

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM WHATSAPP GRUP MAHASISWA BAHASA INDONESIA ANGKATAN 2019 IKIP MUHAMMADIYAH MAUMERE

Maria Toyo Iki^{1*}, Rimasi², Muhammad Lautama³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/IKIP Muhammadiyah Maumere

Corresponding Author's e-mail : mariaiki67@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 7 July 2023

Page: 609-614

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.647>

Article History:

Received: June, 25 2023

Revised: June, 30 2023

Accepted: July, 03 2023

Abstract : The background of this research is the curiosity of researchers towards the code-mixed language used by students of the Indonesian language and literature education study program class of 2019 at IKIP Muhammadiyah Maumere. The purpose of this research is to describe the type of code mixing used by students. The source of the data in this study was the WhatsApp group of 2019 class students. This study uses a qualitative descriptive method. Research data collection techniques are carried out through observation techniques, documentation techniques, and note-taking techniques. From the results of this study, 40 conversational data points were found in the form of code-mixing, which were categorized as entering into, outgoing, and mixed types of code-mixing. Found 23 conversational data items that included internal code mixing consisting of 57 words, 16 conversational data items that included external code mixing consisting of 23 words, and 1 conversational data item that included mixed code mixing consisting of 4 words in the WhatsApp Language Student Group Indonesian Class of 2019.

Keywords : Code Mixing, Language Student Group Indonesian Class, WhatsApp Groups.

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti terhadap bahasa campur kode yang digunakan oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2019 IKIP Muhammadiyah Maumere. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis campur kode yang digunakan oleh mahasiswa. Sumber data dalam penelitian adalah WhatsApp grup mahasiswa angkatan 2019 IKIP Muhammadiyah Maumere. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik simak, dokumentasi dan teknik catat. Dari hasil penelitian ini telah ditemukan 40 data percakapan dalam bentuk campur kode yang dikategorikan masuk dalam jenis campur kode kedalam, keluar dan campuran. Ditemukan 23 data percakapan yang termasuk sebagai campur kode ke dalam terdiri dari 57 kata, ditemukan 16 data percakapan yang termasuk sebagai campur kode ke luar terdiri dari 23 kata, dan ditemukan 1 data percakapan yang termasuk sebagai campur kode campuran terdiri 4 kata dalam WhatsApp Grup Mahasiswa Bahasa Indonesia Angkatan 2019.

Kata Kunci : Campur Kode, Mahasiswa Bahasa Indonesia, Whatsapp Grup.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri dalam suatu masyarakat. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Chaer (2014:32) bahwa bahasa adalah suatu system lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang berarti selalu berkembang dan bahasa selalu digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Manusia sesuai dengan kodratnya tidak dapat hidup tanpa adanya hubungan dengan makhluk hidup disekitarnya. Oleh karena itu bahasa tidak dapat lepas dari kehidupan manusia karena sebagai alat komunikasi dalam bermasyarakat. Tanpa adanya bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi antar sesama anggota masyarakat.

Suwito menjelaskan dalam (Rohmadi dan Saddhono, 2018) sosiolinguistik ditempatkan sebagai sebuah kedudukan bahasa yang berada dalam suatu interaksi atau hubungan antarmitra tutur di masyarakat. Bahasa dan masyarakat adalah kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan alat atau media komunikasi yang digunakan oleh masyarakat dalam mengungkapkan ekspresi berupa gagasan, ide, maksud, dan tujuan.

Mahasiswa adalah makhluk sosial yang sering berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi biasanya menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan digunakan ketika seseorang berkomunikasi langsung secara berhadapan dengan orang lain atau seseorang melakukan hubungan dengan orang lain yang jarak jauh menggunakan telephone. Sementara bahasa tulisan biasanya menggunakan tulisan melalui media kertas, atau buku dan sekarang ini lebih berkembang dengan menggunakan media *WhatsApp*.

Mahasiswa dalam mengirim pesan teks dalam grup *WhatsApp* sering menggunakan campur kode misalnya bahasa daerah dan bahasa asing. Khoirurrohman dan Anjany (2020) mengungkapkan bahwa campur kode merupakan berpindahnya pemakaian kode bahasa kedua atau kode bahasa asing ke kode bahasa pertama, ketika seseorang sedang memakai bahasa kedua atau bahasa asing yang disebabkan belum dikuasainya struktur bahasa asing yang sedang dipakainya. Campur kode merupakan suatu keadaan berbahasa ketika penutur mencampur dua atau lebih bahasa dengan saling memasukkan unsur-unsur, sehingga unsur yang menyisip tersebut tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri. Suardi (2015:140) membagi campur kodemenjadi 3 jenis yaitu : a) campur kode ke dalam (iner code mixing), b) campur kode ke luar (outer code mixing), dan c) campur kode campuran (hybrid code mixing).

Seperti yang kita ketahui, seiring perkembangan zaman semakin pesat pula kecanggihan teknologi yang sering digunakan dikalangan remaja maupun mahasiswa bahkan anak-anak, sebagai alat komunikasi penghubung antara individu maupun kelompok yang menciptakan sebuah grup sebagai wadah mereka dalam berdiskusi dan berkomunikasi disaat tidak bertatap muka secara langsung. Salah satu aplikasi yang laku digunakan oleh mahasiswa saat berkomunikasi adalah aplikasi *WhatsApp*. *WhatsApp* adalah sebuah aplikasi chatting yang biasanya tersedia di bursa smartphone yang memungkinkan pengguna berbagi gambar, pesan, panggilan, foto, video, dokumen, dan pesan suara (Nasrullah 2015:45). Karena kemudahan dan kepraktisan menyebabkan media sosial ini banyak digemari, terutama kalangan pelajar seperti Mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2019 IKIP Muhammadiyah Maumere.

Mahasiswa dalam grup *WhatsApp* angkatan 2019 IKIP Muhammadiyah Maumere menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi pada setiap aktivitas, karena hakikatnya kehidupan manusia akan selalu melibatkan bahasa. Dalam komunikasi di grup *WhatsApp* sebagian besar mahasiswa menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia, namun pengaruh tempat tinggal dikota asal membuat beberapa mahasiswa mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa asing yang mereka kuasai.

Melalui kondisi yang ditelusuri secara singkat oleh peneliti dalam *WhatsApp* grup mahasiswa bahasa Indonesia angkatan 2019 IKIP Muhammadiyah Maumere, terdapat banyak mahasiswa yang dalam menyampaikan pesan melalui bahasa tulis sering mencampur bahasa misalnya bahasa Indonesia dan bahasa daerah contohnya “*Oh ia demen*”, bahasa Indonesia dan bahasaasing contohnya “*Yang ada baju pramuka please sumbang kasih sy dulu*”, dan terakhir bahasa daerah dan bahasaasing didalamnya bahasa Indonesia contohnya “*Teman ada yang ke kampus hari ini please bagi info lopa bile poi*”.

Berdasarkan uraian pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Campur Kode Dalam *WhatsApp* Grup Mahasiswa Bahasa Indonesia angkatan 2019 IKIP Muhammadiyah Maumere” karena peneliti ingin mengkajicampur kode yang digunakan oleh mahasiswa ke dalam campur kode secara terperinci sehingga mahasiswa dapat memahami campur kode yang di gunakan tergolong dalam campur kode ke dalam, ke luar atau campuran. Penelitian ini jugadapat menjadi bahan pembelajaran mahasiswa untuk dapat lebih mengenal dan memahami bahasa campur kode yang digunakan dalam percakapan Grup *WhatsApp* Mahasiswa Bahasa Indonesia angkatan 2019 IKIP Muhammadiyah Maumere.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2016).

Sumber data dalam penelitian ini adalah *WhatsApp* Grup mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019 IKIP Muhammadiyah Maumere. Data dalam penelitian ini adalah dokumentasi Screen-Shoot dari pesan-pesan teks *WhatsApp* yang peneliti kumpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik menyimak, mencatat, dan dokumentasi dengan cara *screen-shoot* pesan teks mahasiswa.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan pesan teks yang mengandung campur kode, Mengelompokkan data berdasarkan jenis- jenis campur kode, Menganalisis data dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan melakukan pembahasan, Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan sebanyak 40 data dari bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023. Data yang diperoleh terdiri dari 23 data percakapan yang termasuk sebagai campur kode ke dalam, 16 data percakapan yang termasuk sebagai campur kode ke luar, dan 1 data percakapan yang termasuk sebagai campur kode campuran. Campur kode ke dalam (bersumber dari bahasa daerah Sikka). Campur kode ke luar (bersumber dari bahasa Inggris) dan Campur kode campuran (bersumber dari bahasa daerah Sikka dan bahasa Inggris). Hasil penelitian campur kode dalam *WhatsApp* Grup mahasiswa angkatan 2019 IKIP Muhammadiyah Maumere dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

1. Campur Kode Ke Dalam

Data 1

K Suci PBSI: *Lopa dena* macam- macam *golo*

Pada data pesan teks diatas di kategorikan campur kode ke dalam karena terdapat adanya penggunaan bahasa daerah sikka yang ditandai dengan ujaran sebagai berikut “*Lopa dena*macam- macam*golo*”. Dari data ini terdapat kata berbahasa daerah Sikka yakni kata *Lopa* artinya “jangan”, kata *dena* artinya “buat” dan kata *golo* yang dalam bahasa Indonesia artinya adalah “memang”. Data tersebut sesuai dengan teori Suardi yang menyatakan bahwa campur kode ke dalam merupakan tuturan bahasa Indonesia terdapat didalamnya bagian-bagian bahasa Jawa, Bali dan bahasa daerah lainnya .Data ini terdapat 2 kata bahasa Indonesia dan 3 kata bahasa daerah Sikka. Kemudian makna keseluruhan dari pesan teks diatas adalah” Jangan buat macam-macam memang”.

Data. 2

PBSI Kvyia: Kau ni *huk nane ia poi, lopa huk* lanjut penelitian.

Pada data pesan teks diatas di kategorikan campur kode ke dalam karena terdapat adanya penggunaan bahasa daerah Sikka yang ditandai dengan ujaran sebagai berikut “Kau ni *huk nane ia poi, lopa huk* lanjut penelitian”. Dari data ini terdapat kata berbahasa daerah Sikka yakni kata *huk* artinya “pikir”, kata *nane* artinya “hanya”, kata *ia poi* artinya “itu saja” dan kata *lopa huk* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “jangan pikir”. Data tersebut sesuai dengan teori Suardi yang menyatakan bahwa campur kode ke dalam merupakan tuturan Bahasa Indonesia terdapat didalamnya bagian-bagian bahasa Jawa, Bali, dan bahasa daerah lainnya. Data ini terdapat 4 kata bahasa Indonesia dan 6 kata bahasa daerah Sikka. Kemudian makna keseluruhan dari pesan teks diatas adalah” Kau ini ingat hanya itu saja, jangan ingat lanjut penelitian.

2. Campur Kode Ke Keluar

Data 1:

PBSI Kvyaa: *Mood* langsung rusak.

Pada data percakapan diatas dikategorikan dalam jenis campur kode keluar karena tuturan bahasa Indonesia terdapat didalamnya sisipan bahasa Inggris, hal tersebut sesuai dengan teori Suardi yang mengatakan bahwa campur kode ke luar merupakan tuturan bahasa Indonesia terdapat didalamnya sisipan bahasa Inggris dalam wujud kalimat pada ujaran “Mood langsung rusak”, dari data ini terdapat kata berbahasa inggris yakni “Mood” yang dalam bahasa Indonesia artinya adalah “ Suasana hati”. Data ini terdapat 1 kata bahasa Inggris dan 2 kata bahasa Indonesia. Kemudian makna keseluruhan dari pesan teks diatas adalah “Suasana hati langsung rusak”.

Data 2:

PBSI Kvyia: Yang ada baju pramuka *please* sumbang kasih sy dulu.

Pada data percakapan diatas dikategorikan dalam jenis campur kode keluar karena tuturan bahasa Indonesia terdapat didalamnya sisipan bahasa Inggris, hal tersebut sesuai dengan teori Suardi yang mengatakan bahwa campur kode ke luar merupakan tuturan bahasa Indonesia terdapat didalamnya sisipan bahasa Inggris dalam wujud kalimat pada ujaran “Yang ada baju pramuka *please sumbang kasih sy dulu*”, dari data ini terdapat kata berbahasa Inggris yakni “*please*” yang dalam bahasa Indonesia artinya adalah “tolong”. Data ini terdapat 1 kata bahasa Inggris dan 8 kata bahasa Indonesia. Kemudian makna keseluruhan dari pesan teks diatas adalah “Yang ada baju pramuka tolong sumbang kasih saya dulu”.

3. Campur Kode Campuran

Data 1;

PBSI Melyn: Teman “ada yang ke kampus hari ini ? *please* bagi info *lopa bile poi*.”

Pada data percakapan diatas dikategorikan dalam Jenis campur kode campuran karena tuturan bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa daerah Sikka dan bahasa Inggris, hal tersebut sesuai dengan teori Suardi yang menyatakan bahwa campur kode campuran merupakan tuturan bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa daerah dan bahasaasing didalamnya dalam wujud kalimat pada ujaran “*Teman ada yang ke kampus hari ini ? Please bagi info lopa bile poi*”, dari data ini terdapat kata berbahasa Inggris yakni “*please*” yang dalam Bahasa Indonesia artinya “tolong” dan kata bahasa daerah Sikka “*lopa bile poi*” yang dalam Bahasa Indonesia artinya “jangan diam saja”. Data ini terdapat 1 kata bahasa Inggris, 3 kata bahasa daerah Sikka dan 9 kata Bahasa Indonesia. Kemudian

makna keseluruhan dari pesan teks diatas adalah “Teman-teman ada yang ke kampus hari ini? Tolong bagi informasi jangan diam saja”.

Data 2.

Ramadani: Jangan sampe mereka sudah *overthiking* ni.

Pada data percakapan diatas dikategorikan dalam jenis campur kode keluar karena tuturan bahasa Indonesia terdapat didalamnya sisipan bahasa Inggris, hal tersebut sesuai dengan teori Suardi yang mengatakan bahwa campur kode ke luar merupakan tuturan Bahasa Indonesia terdapat didalamnya sisipan bahasa Inggris dalam wujud kalimat pada ujaran “*Jangan sampe mereka sudah overthiking ni*”, dari data ini terdapat kata berbahasa Inggris yakni “*overthiking*” yang dalam Bahasa Indonesia artinya “pikiran berlebihan”. Data ini terdapat 1 kata Bahasa Inggris dan 5 kata Bahasa Indonesia. Kemudian makna keseluruhan dari pesan teks diatas adalah “Jangan sampe mereka sudah pikiran berlebihan ini.”

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis campur kode dalam WhatsApp grup mahasiswa angkatan 2019 IKIP Muhammadiyah Maumere yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam percakapan grup mahasiswa berkomunikasi menggunakan bahasa campur kode dimana telah ditemukan 40 data percakapan dalam bentuk campur kode yang dikategorikan masuk dalam jenis campur kode ke dalam, keluar dan campuran. Ditemukan 23 data percakapan yang termasuk sebagai campur kode ke dalam terdiri dari 47 kata, ditemukan 16 data percakapan yang termasuk sebagai campur kode ke luar terdiri dari 18 kata, dan ditemukan 1 data percakapan yang termasuk sebagai campur kode campuran terdiri 4 kata dengan rincian 3 kata masuk dalam campur kode ke dalam dan 1 kata masuk ke dalam campur kode ke luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Murni, dkk. 2022. *Analisis Campur Kode Pada Percakapan Mahasiswa Pascasarjana Linguistik Universitas Hasanudin Angkatan 2020 di Grup WhatsApp. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol, 8. No. 2.*
- Amri, Yusni Khairul dan Dian Marisha Putri (2019). *Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutabarat S, N. 2021. *Analisis Campur Kode Dalam WhatsApp Grup Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 1*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Keraf, Goris.1997. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Khoirurrohman, T., & Anjany, A. (2020). *Ahli Kode dan Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Katug (Kajian Sosiolinguistik)*. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 362-270.
- Lau, Jaincb. 2020. *Analisis Alih Kode Dan Campur kode Dalam Pesan Group WhatsApp Mahasisa Semester VIII Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang, Vol 2, N.2.*
- Lestari, S Rahmania dan Juhriyah Izzah.2019. *Analisis Campur Kode Bahasa Mahasiswa Kelas AR19 Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas AL-AZHAR Inonesia*. *Jurnal Munasba Nasional Bahasa Arab, 20-23.*

- Mariska C, Nur. 2021. *Analisis Penggunaan Campur Kode Pada Media Sosiasal Shopee: Kajian Sosiolinguistik*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Moh Suardi. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moh, Nazir . 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Ruli. 2015. *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatam Media.
- Puntoadi, Danis. 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Komputido.
- Rohmadi, M., Saddhono, K., & Simatupang, R. R. (2018). *Tuturan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sosiolinguistik Ahli Kode dan Campur Kode)*. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 119-130.
- Sayama, Malabar. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Wulandari, Ayu. 2016. *Penggunaan Jargon Oleh Komunitas Chatting Whatsapp Grup*. *Jurnal Transformatika*, 12(2), 60-72